PERMINTAAN TENAGA KERJA DI SEKTOR INDUSTRI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013 – 2018

JURNAL PENELITIAN

Oleh:

Nama : Nadita Shinta Pratama

Nomor Mahasiswa : 16313123

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

PENGESAHAN

PERMINTAAN TENAGA KERJA DI SEKTOR INDUSTRI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013 – 2018

Nama : Nadita Shinta Pratama

NIM : 16313123

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Yogyakarta, 3 – 1 – 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Acc dmyh

Sahabudin Sidiq, Dr.,S.E., M.A

iii

PERMINTAAN TENAGA KERJA DI SEKTOR INDUSTRI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013 – 2018

Universitas Islam Indonesia

Email : naditashintap@gmail.com

Large and medium size industries in East Java experience such an incline trend in terms of labour demand. This research aims at explaining several variables of wages, Amount of Large and Medium Industries, Growth Domestic Regional Product, and Human Development Index. The data used in this research is from 2013 to 2018. Analysis of this research is quantitative methods with secondary data obtained through the official website of the Central Statistics Agency (BPS) of East Java and Bappeda of East Java. The results of this research indicate that the wage variable and the GRDP variable are have a significantly positive for labor demand in East Java. While, the large and medium industries variable and HDI variable are have a not significantly negative t to the demand for labor in East Java.

Keywords : Demand of labor, wage, Growth Domestic Regional Product, and Human Development Index.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian kebijakan dan usaha guna bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan mengarahkan distribusi pendapatan yang merata. Pembangunan ekonomi merupakan keinginan yang diharapkan oleh setiap negara , baik negara maju maupun negara berkembang. Di negara berkembang, dengan berfokus pada berbagai hal terutama terkait dengan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, menciptakan struktur perekonomian yang seimbang serta pemerataan pembangunan ekonomi (Sukirno, 1994).

Permintaan tenaga kerja yang optimal mampu mewujudkan tujuan dalam pembangunan ekonomi baik secara regional maupun nasional melalui lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga mampu menyerap tenaga kerja. Salah satunya pada Industri di Jawa Timur yang memiliki banyak peran terkait dengan permintaan tenaga kerja. Jumlah industri yang terus bertambah menimbulkan kapasitas produksi yang meningkat sehingga berpengaruh pada meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dipergunakan sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

Selain itu PDRB di Jawa Timur juga mampu menggambarkan kemampuan suatu wilayah daerah dalam mengelola sumber daya manusia sehingga mampu menambah pertumbuhan perekonomian suatu wilayah melalu jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahan. Hal ini dapat

dilihat dari bertambahnya permintaan kuantitas suatu produk sehingga berpengaruh pada permintaan tenaga kerja guna memenuhi permintaan dari konsumen.

Permintaan tenaga kerja dilihat dari kemampuan dan kualitas yang kompeten pada sumber daya manusia guna mewujudkan peningkatan pembangunan ekonomi dan faktor – faktor yang mempengaruhi kesejahteraan suatu daerah terutama di Provinsi Jawa Timur. pencapaian pembangunan manusia dijadikan tolak ukur dalam tercapainya tujuan tersebut.

II. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Tinjauan Pustaka

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang digunakan dalam produksi. Tenaga kerja yang telah melakukan proses produksi memperoleh balas jasa berupa upah atau sebagai bentuk pendapatan yang diperoleh dari usaha yang telah dilakukan. Tenaga kerja merupakan faktor utama dan berpotensial bagi pembangunan suatu perusahaan bahkan negara secaara keseluruhan (Boediono, 1982).

2. **Kesempatan Kerja**

Jumlah lapangan tenaga kerja yang mampu ditampung melalui lowongan tenaga kerja dengan memuat beberapa kriteria untuk dipenuhi bagi calon tenagakerja guna menciptakan jumlah output tertentu. Kemampuan lapangan kerja untuk menyerap jumlah tenaga kerja yang memenuhi kriteria lapangan kerja disebut penyerapan tenaga kerja (Feriyanto, 2014).

3. **Permintaan tenaga kerja**

Permintaan tenaga kerja ialah hubungan antara jumlah tenaga kerja denga upah yang diberikan. Tenaga kerja yang digunakan oleh produsen memiliki standar jumlah tertentu guna memperoleh keuntungan maksimum. Apabila jumlah tenaga kerja yang terus ditambah maka produsen tidak akan mendapatkan keuntungan yang diinginkan (Arsyad, 1997). Permintaan tenaga kerja dijelaskan pada pendekatan fungsi produksi yang terdapat dua faktor input didalamnya yaitu, Faktor input produksi Q = f (K,L). K merupakan *capital* atau modal sedangkan L merupakan *labor* atau tenaga kerja (Feriyanto, 2014).

4. **Pasar Tenaga Kerja**

Pasar kerja adalah seluruh aktivitas dan pelaku – pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pasar tenaga kerja dibutuhkan karena dalam kenyataannya terdapat banyak perbedaan – perbedaan di kalangan pencari kerja dan di antara lowongan kerja (Simanjuntak, 1998).

5. **Upah**

Upah adalah harga tenaga kerja atau hak buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kesempatan kerja yang ditetapkan dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja atau peraturan perundang – undangan termasuk tunjangan bagi buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa.

6. **Upah Minimum Provinsi**

Menurut Permen no. 1 Th.1999 Pasal 1 ayat 1, Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap. Karena fungsinya sebagai jaringan pengaman, tingkat upah yang ditetapkan berlaku bagi mereka yang lajang dan memiliki pengalaman kerja 0-1 tahun. Upah minimum ditetapkan melalui keputusan Gubernur berdasarkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan dan berlaku dalam 1 tahun berjalan.

7. **PDRB**

PDRB digunakan dalam berbagai tujuan, salah satunya sebagai ukuran terbaik dalam kinerja perekonomian. Hasil yang dapat dilihat melalui PDRB adalah produksi barang maupun jasa, orang atau perusahaan yang berada di perusahaan di daerah tersebut (Mankiw, 2006). Pertumbuhan ekonomi memiliki peran dalam berkembangnya suatu usaha melalui output yang dihasilkan, penyerapan tenaga kerja yang optimal serta peluang pasar yang terbuka semakin lebar.

8. Industri

Menurut Bandan Pusat Statistik (BPS) perusahaan atau usaha industri adalah unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi dengan memiliki tujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan memiliki catatan administrasi tersendiri mengenai produksi atau struktur biaya serta terdapat seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

9. Indeks Pembangunan Manusia

IPM merupakan suatu proses guna memperbesar pilihan yang ada bagi manusia, dimana terdapat tiga indikator didalamnya yaitu lama hidup yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir, pendidikan yang dapat diukur melalui rata – rata lama sekolah, dan angka melek huruf selain itu juga tingkat kesehatan, pendidikan yang di capai dan standar kehidupan.

III. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif berupa kumpulan angka – angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Data sekunder berupa data panel, yaitu data data gabungan yang terdiri data *Time series* dengan data *Cross section.* Data diambil pada rentan waktu antara tahun 2013 hingga 2018 di Provinsi Jawa Timur yang diperoleh dari berbagai instansi dan dari beberapa sumber yang

penulis percayai kevalidan datanya. Adapun instansi dan media yang dimaksud adalah Badan Pusat Statistika (BPS), Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, dan Bank Indonesia.

3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan Permintaan Tenaga Kerja di Jawa Timur. Data dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistika dengan menggunakan data dari tahun 2013 sampai 2018.

3.3 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas, variabel ini berfungsi sebagai variabel penyebab atau variabel yang mempengaruhi variabel dependennya. Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini UMP, Jumlah Industri Besar dan Sedang, PDRB dan IPM. Data dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistika dengan menggunakan data dari tahun 2013 sampai 2018.

3.4 Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model data panel dengan Model yang digunakan dalam analisis regresi panel di penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan Model :

$Y = \beta o + \beta 1X1it + \beta 2X2it + \beta 3X3it + \beta 4X4it + eit$

Y : Permintaan Tenaga Kerja

X1 : Upah Minimum Provinsi

X2 : Jumlah Industri Besar dan Sedang

X3 : Produk Domestik Regional Bruto

X4 : Indeks Pembangunan Manusia

IV. Analisis dan Pembahasan

Setelah model maka langkah awal selanjutnya adalah pengolahan data, untuk mengelolah data ini peneliti menggunakan alat analisis dan variable, dimana regresi ini dilakukan atas variable terkait (Y) terhadap variable bebas (X). Dalam pengestimasian regresi data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Models* (CEM), F*ixed Effect Models* (FEM), dan *Random Effect Models* (REM). Pemilihan model yang digunakan dalam sebuah penelitian sangat perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan Uji yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya perubahan struktural dalam regresi.

4.1 Uji Chow

Pengujian statistik untuk menentukan apakah model Common Effect atau Fixed Effect yang paling sesuai dipergunakan dalam penelitian ini.

4.2 Uji Hausman

Digunakan untuk menentukan manakah dari kedua model yaitu model Fixed Effect atau Random Effect yang lebih tepat dalam penelitian ini.

4.3 Koefisien Determinasi ($R2$)

Digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

4.4 Uji F

Jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak yang berarti bahwa minimal ada satu diantara variabel – variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

4.5 Uji t

Jika nilai $|t|>(\alpha/2,n)$, maka H0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

4.6 Hasil dan Pembahasan

Jumlah tenaga kerja pada industri besar dan sedang perkabupaten di Provinsi Jawa Timur menunjukkan peningkatan dari tahun 2013 hingga 2018. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil regresi berdasarkan tiga model

pada data panel yang digunakan dalam pegujian hipotesisyaitu, *common effect models, fixed effect models, dan random effect models* sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil Estimasi Variabel Tiga Model

Variabel	**CEM**		**FEM**		**REM**	
	Coefficient	**Probability**	**Coefficient**	**Probability**	**Probability**	**Probability**
Constant	611166.1	0.0000	519571.6	0.0000	495456.9	0.0000
(X1) UMP	-0.166050	0.0000	0.021443	0.0002	0.016514	0.0030
(X2) JIBS	666.8194	0.0000	-141.4274	0.0408	13.76794	0.8289
(X3) PDRB	1.972283	0.0000	0.158406	0.3241	0.274408	0.0831
(X4) IPM	-18.00473	0.4302	-0.163902	0.9534	0.060118	0.9829
F.Statistic	66.15051	66.15051	920.7343	920.7343	5.840249	5.840249
R^2	0.542660	0.542660	0.995097	0.995097	0.094824	0.094824
Prob F.Stat	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000173	0.000173

Sumber :Data diolah Eviews 10.0

4.7 Uji Chow

Uji Chow berguna untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara *Common Effect Models* atau *Fixed Effect Models*.

H_0 : Memilih *Common Effect Models*, jika nilai Probabilitas F statistik tidak signifikan pada α = 5%

H_1 : Memilih *Fixed Effect Models*, jika nilai Probabilitas F statistik tidak signifikan pada α = 5%

Tabel 3

Hasil Uji Chow dengan Redudant Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	463.883916	(37,186)	0.0000
Cross-section Chi-square	1034.113175	37	0.0000

Sumber : data diperoleh dari *E views 10.0*

Berdasarkan hasil pengujian uji Chow dengan Redudant Test diperoleh nilai F- Statistik sebesar 1034.113175 dengan probabilitas 0,0000 (kurang dari 5%). Dikarenakan semua model pengujian memiliki probabilitas F-statistik lebih kecil dari alpha (0,05). Maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Models*. Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan *fixed effect models* ataukah *Random Effect Models*. Perbandingan tersebut dilakukan dengan menggunakan uji hausman.

4.8 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect models* dengan *Random Effect Models*.

H_0 : memilih *Random Effect Models*, jika nilai Chi- Square tidak signifikan pada

$\alpha = 5\%$

H_1 : memilih *fixed effect models*, jika nilai Chi- Square signifikan pada

$\alpha = 5\%$

Tabel 4.4.2

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	57.249056	4	0.0000

Berdasarkan tabel 4.4.2 diperoleh nilai distribusi *chi-square* sebesar 57.246956 dengan angka probabilitas chi-square sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 5 % (0,0000 < 0,05), maka model yang tepat adalah menggunakan *fixed effect models*. Dengan demikian berdasarkan uji hausman model yang tepat untuk menganalisis permintaan tenaga kerja pada sektor industri di Jawa Timur adalah *fixed effect models*.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah model yang tepat untuk dilakukan analisis regresi adalah menggunakan *fixed effect models* dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect model*s merupakan model terbaik, dilihat dari kesesuaian teorinya, Persamaan pada hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 2

Hasil regresi *fixed effect model*s

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/28/19 Time: 14:33

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 228

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	519571.6	12210.08	42.55269	0.0000
X1	0.021443	0.005561	3.855551	0.0002
X2	-141.4274	68.64798	-2.060184	0.0408
X3	0.158406	0.160234	0.988590	0.3241
TIDAK SIG X4	-0.163902	2.798498	-0.058568	0.9534

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995097	Mean dependent var	537118.6
Adjusted R-squared	0.994016	S.D. dependent var	327860.4
S.E. of regression	25361.54	Akaike info criterion	23.28468
Sum squared resid	1.20E+11	Schwarz criterion	23.91640
Log likelihood	-2612.453	Hannan-Quinn criter.	23.53956
F-statistic	920.7343	Durbin-Watson stat	2.108820
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan uji *Fixed effect models* diperoleh persamaan regresi dari sebagai berikut :

$Yit = \beta 0 + \beta 1X1it + \beta 2X2it + \beta 3X3it + \beta 4X4it + eit$

Y = 519571.6 + 0.021443*UMP – 141.4274*JIBS + 0.158406*PDRB – 0.163902*IPM + *eit*

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, dapat dilihat bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen dengan dependen dilihat dari koefisien. Dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 51.95 menunjukkan bahwa setiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur memiliki besar UMP, Jumlah Industri Besar dan Sedang, PDRB, dan IPM yang telah dilampirkan dengan tingkat permintaan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 51.95%. dan Dari tabel regresi *fixed effects model* diatas dapat dilihat bahwa permintaan tenaga kerja sebesar 51,95 % dengan asumsi variabel independen (UMP, Jumlah Industri Besar dan Sedang, PDRB, IPM) lainnya tidak ada.

a. UMP naik 1% maka akan menaikan tingkat permintaan tenaga kerja sebesar 0.021 rupiah.
b. Jumlah Industri Besar dan Sedang naik 1% maka akan menurunkan tingkat permintaan tenaga kerja sebesar 141.43%.
c. PDRB naik 1% maka akan menaikan tingkat permintaan tenaga kerja sebesar 0.158 Milyar.

d. IPM naik 1% maka akan menurunkan tingkat permintaan tenaga kerja sebesar 0.164 %.

4.9 Koefisien R^2

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur persentase dari variasi total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Perhitungan dimaksud untuk mengetahui ketetapan yang baik dalam analisis yang ditunjukkan oleh besar koefisien determinasi ($R^{2)}$. Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-squared*) dari hasil estimasi adalah sebesar 0.995097, yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu UMP, Jumlah Industri Besar dan Sedang, PDRB, dan IPM mampu menjelaskan sebesar 99,5% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 0,5 % dijelaskan diluar model.

4.10 Uji f statistik (Pengujian secara bersama – sama)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel – variabel secara bersamaan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi diatas diketahui bahwa nilai F- statistik sebesar 920.7343 > 2.58 (F tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu UMP, Jumlah Industri Besar dan Sedang, PDRB, dan IPM secara bersamaan siginifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu permintaan tenaga kerja.

4.11 Uji t

Tabel 4.4.5

Hasil Uji berdasarkan estimasi *Fixed Effect Models*

Variabel	t-hitung	Probabilitas	Keterangan
UMP	3.855551	0.0002	Signifikan
Jumlah Industri Besar dan Sedang	-2.060184	0.0408	Tidak signifikan
PDRB	0.988590	0.3241	Signifikan
IPM	-0.058568	0.9534	Tidak signifikan

Sumber : Data diolah Eviews 10.0

Berdasarkan nilai regresi yang telah dilakukan pada uji t statistik, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. **Pengujian terhadap variabel UMP**

   Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai t hitung variabel UMP adalah sebesar 3.855551 > 0.0002 (probabilitas) yang artinya berpengaruh signifikan, maka UMP memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

2. **Pengujian terhadap variabel Jumlah Industri Besar dan Sedang**

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai t hitung variabel Jumlah Industri Besar dan Sedang adalah -2.060184 < 0.0408 (probabilitas) yang artinya tidak berpengaruh signifikan, maka Jumlah Industri Besar dan Sedang tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

3. **Pengujian terhadap variabel PDRB**

   Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai t hitung variabel PDRB adalah sebesar 0.988590 > 0.3241 (probabilitas) yang artinya berpengaruh signifikan, maka PDRB memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

4. **Pengujian terhadap variabel IPM**

   Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai t hitung variabel IPM adalah sebesar -0.058568 < 0.9534 (probabilitas) yang artinya tidak berpengaruh signifikan, maka IPM tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

4.12 Analisis ekonomi

4.12.1 Analisis pengaruh UMP terhadap permintaan tenaga kerja

Hasil regresi variabel UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja dengan $\alpha = 5\%$ dan nilai koefisien 0.021443 serta nilai probabilitas sebesar 0.0002. Hasil regresi tersebut tidak sesuai dengan hipotesis diatas yang menyebutkan bahwa UMP termasuk salah satu variabel yang berpengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja

di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Artinya hasil regresi diatas menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara UMP terhadap permintaan tenaga kerja di Jawa Timur. Semakin tinggi UMP yang diberikan maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat. Hal tersebut bersebrangan dengan teori. Hasil regresi mengalami perbedaan karena beberapa alasan salah satunya menurut pandangan (Keynes dan Boediono, 1998) apabila output yang dihasilkan naik, maka jumlah orang yang dipekerjakan meningkat. Berkaitan dengan konsep fungsi produksi bahwa menaikan output hanya dapat terealisasi apabila input dimaksimumkan oleh penggunanya. Permintaan barang inilah yang mempengaruhi tingkat output yang harus diproduksi sehingga berdampak pada penggunaan input atau tenaga kerja. Disisi lain peningkatan upah sebagai bentuk keberhasilan suatu hasil produksi pada perusahaan karena dianggap telah mampu memberikan tambahan upah bagi tenaga kerja yang digunakan. Dalam hal ini variabel UMP dijadikan salah satu acuan untuk melihat pengaruh permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Hal ini juga dijelaskan dengan adanya peningkatan permintaan tenaga kerja berupa Sumber Daya Manusia yang kompeten dan memiliki kualitas yang unggul pada industri - industri di Jawa Timur. Tenaga kerja yang berkualitas sangat diperlukan karena adanya revolusi industri 4.0 yang menuntut adanya kemajuan pada segala bidang termasuk Sumber Daya Manusia yang digunakan. Oleh karena itu semakin tingginya permintaan tenaga kerja yang terjadi di Provinsi Jawa Timur menyebabkan

peningkatan Upah Minimum Provinsi secara bersamaan dengan kebutuhan tenaga kerja yang berkualitas dan kompeten sehingga memerlukan upah yang lebih tinggi.

4.12.2 Analisis Jumlah Industri Besar dan Sedang terhadap permintaan tenaga kerja

Hasil regresi variabel Jumlah Industri Besar dan Sedang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja dengan α = 5% dengan nilai koefisien -141.4274 dan nilai probabilitas sebesar 0.0408. Artinya, Jumlah Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Timur tidak memiliki pengaruh terhadap Permintaan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena adanya pergeseran penggunaan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja akibat adanya penggunaan teknologi pada industri– industri besar dan sedang yang berada di Provinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi dikarenakan bentuk pengaplikasian revolusi industri 4.0 di Indonesia, dimana Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu *pilot project* dalam pelaksanaanya terutama pada wilayah Kabupaten/Kota Surabaya, Gresik, Mojokerto, Sidoarjo dan Pasuruan (Parawansa, 2018). Oleh sebab itu Jumlah Industri Besar dan Sedang tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

4.12.3 Analisis Pendapatan Domestik Regional Bruto terhadap permintaan tenaga kerja

Hasil regresi variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja dengan α = 5% dengan nilai koefisien 0.158406 dan nilai probabilitas sebesar 0.3241, Hasil regresi tersebut sesuai dengan hipotesis diatas yang menyebutkan bahwa PDRB termasuk salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Artinya, PDRB memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Jawa Timur. Hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah output pada perusahaan mampu meningkatkan output produksi melalui tambahan permintaan tenaga kerja. Adanya peningkatan PDRB bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi yang mampu mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sehingga tercipta kesempatan kerja. Dari hasil analisis yang telah dipaparkan oleh penulis dapat diketahui terdapat hubungan positif antara PDRB dengan permintaan tenaga kerja menunjukkan kesesuaian pada teori yang selama ini telah berlaku dan penelitian terdahulu.

4.12.4 Analisis Indeks Pembangunan Manusia terhadap permintaan tenaga kerja

Hasil regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja dengan α = 5% dengan nilai koefisien -0.163902 dan nilai probabilitas sebesar 0.9534 Artinya, Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa

Timur. Diperoleh data bahwa IPM di Jawa Timur meningkat pada jenjang tahun 2013 hingga 2018, namun diantara provinsi lain yang berada di pulau jawa, Jawa Timur merupakan Provinsi terendah pada tingkat pertumbuhan IPMnya. Menurut BPS (Badan Pusat Statistika) diperoleh data terkait rendahnya salah satu indikator pembangunan manusia yaitu pendidikan. Diketahui bahwa rata – rata lama sekolah masyarakat Provinsi Jawa Timur adalah 7,4 Tahun. Artinya sebagian besar masyarakatnya bersekolah hanya sampai dengan kelas dua SMP. Hal ini menyebabkan sumber daya manusia yang teserap pada lapangan tenaga kerja rata – rata berpendidikan di bawah SMA, sedangkan permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur pada jenjang tahun 2013 sampai dengan 2018 rata – rata berorientasi pada tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Selain itu, tingkat IPM yang tinggi pada beberapa kabupaten belum mampu mempengaruhi permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

hal ini disebabkan kemampuan tenaga kerja tidak sesuai dengan yang diperlukan serta adanya pemanfaatan teknologi pada sektor industri dengan anggapan penggunaan teknologi mampu memberikan output yang lebih efisien, berkualitas dan mampu memberikan output yang besar terhadap industri dibandingkan dengan sumber daya manusia yang tesedia. Oleh sebab itu variabel IPM yang terdapat pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

V. Kesimpulan dan Implikasi

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengujian hipotesis mengenai permintaan tenaga kerja di Jawa Timur pada tahun 2013 hingga 2018 dapat disimpulkan secara parsial menurut tiap variabel sebagai berikut :

1. Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif dan siginifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 hingga 2018.
2. Variabel jumlah industri besar dan sedang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 hingga 2018.
3. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 hingga 2018.

4. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 hingga 2018.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat dijelaskan berdasarkan penelitian diatas antara lain adalah :

1. Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja yang menyebabkan adanya hubungan UMP dengan permintaan tenaga kerja. Semakin kecil tingkat UMP yang ditetapkan maka permintaan tenaga kerja yang dilakukan pihak perusahaan pun akan menurun atau bersifat tetap dari permintaan tenaga kerja sebelumnya. Oleh karena itu pemerintah perlu adil dalam menetapkan tingkat UMP agar tidak terjadi ketimpangan antar daerah serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia bersamaan dengan adanya pengaplikasian revolusi industri 4.0 yang memerlukan tenaga kerja yang lebih berkompeten.
2. Variabel jumlah industri besar dan sedang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja artinya ketika jumlah industri besar dan sedang mengalami kenaikan maka permintaan tenaga kerja akan mengalami penurunan ataupun bersifat tetap dari permintaan tenaga kerja sebelumnya karena adanya pengaplikasian pada revolusi industri 4.0 terutama dalam pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan investasi pada

perusahaan sehingga mampu menambah unit usaha ataupun input produksi baik teknologi maupun tenaga kerja yang berkualitas sehingga mampu bersaing bersamaan dengan adanya revolusi industri 4.0.

3. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja, artinya ketika PDRB mengalami peningkatan maka permintaan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan. Hal ini menujukkan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat karena adanya permintaan tenaga kerja yang berkelanjutan yang mampu mengurangi pengangguran. Oleh karena itu pemerintah perlu menambah pembiayaan proyek dan investasi agar tercipta produktivas yang lebih tinggi dan permintaan tenaga kerja bertambah.
4. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja. Maka perlu dilakukan peningkatan penyerapan tenaga kerja dengan tidak hanya memperhatikan kualitas tenaga kerjanya namun juga harus memperhatikan keinginan perusahaan dalam merekrut tenaga kerja sesuai yang dibutuhkan saat ini sehingga mampu meminimalisir tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

Arifatul, C. (2013). Pengaruh laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*.

Arifin, Z. (2003). Konsentrasi Spasial dan Dinamika Pertumbuhan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan.* YKPN, Yogyakarta: 2010.

Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi.* Yogyakarta: BPFE UGM.

BPS. (2013). *bps.co.id*. Retrieved 2018, from BPS Provonsi Jawa Timur.

Feriyanto, N. (2014). Industri Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 6*, 1-27.

Kertonegoro, S. (2001). Ekonomi Tenaga Kerja. *Kesejahteraan Masyarakat Provinsi di Indonesia, 8*.

Kusuma, H. (2017). Pengaruh Jumlah usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 3*, 1-21.

maimun sholeh. (2007). permintaan dan penawaran tenaga kerja serta upah : teori serta beberapa potretnya di Indonesia. *jurnal ekonomi dan pendidikan*, 4.

Mankiw, N. (2006). In *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan Perkembangan UMR di seluruh Indonesia.* Jakarta: Badan Pusat Statistika.

Rahmawati, D. I. (2013). Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Tehadap Kesempatan Kerja. *Jurnal Ekonomi Perencanaan Pembangunan*.

Santoso, R. P. (2012). Jurnal Ekonomi Pembangunan. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*.

Simanjuntak, P. J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

Sukirno, S. (1994). *Pengantar makroekonomi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2000). *Teori Mikro Ekonomi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Upah Minimu terhadap Penyerapan Tenga Kerja dan Terhadadp Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1-27.

Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Edisi Ketujuh.* Jakarta: Erlangga.

Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA